

bersumber dari al-Qur'an dan hadist dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi berkaitan dengan rohani individu, agar mendapatkan perasaan kesabaran dalam menghadapi masalahnya yang berujung kepada keselamatan dan kedamaian individu.

Adapun bimbingan rohani Islam pada pasien di rumah sakit adalah kegiatan yang di dalamnya terjadi proses bimbingan dan pembinaan rohani kepada pasien di rumah sakit sebagai upaya penyempurnaan ikhtiar medis dan ikhtiar spiritual. Proses bimbingan dilakukan sebagai usaha untuk memotivasi untuk tetap bersabar, bertawakkal, dan senantiasa menjalankan kewajiban sebagai hamba Allah SWT.⁶

2. Dasar Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam

Sesuai dengan konsep yang di bawaan yakni Islam, dan Islam bersumber kepada adalah al-Qur'an dan al-Sunnah.⁷ Jadi pelaksanaan bimbingan rohani Islam berlandaskan al-Qur'an dan al-Sunnah / Hadis Nabi SAW. Adapun landasan dari al-Qur'an al-Sunnah/ Hadis Nabi SAW mengenai bimbingan rohani Islam adalah sebagai berikut:

a. Firman Allah SWT :



⁶ Mohamad Thohir, *Konseling Rumah Sakit*, (Draft: Buku Perkuliahan Program S-1 Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, IAIN Sunan Ampel), hal. 6

⁷ Asy,ari, Akhwan Mukarrom, Nur Hamim, dkk, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: IAIN Ampel Press, 2008), hal. 12

- 3) Ibadah adalah sebutan yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridhai Allah, baik berupa ucapan atau perbuatan, yang zhahir maupun batin.²⁴

Dengan memberikan materi ibadah seperti cara melakukan ibadah pada orang sedang sakit yang diharapkan pasien bisa tetap menjalankan ibadah walaupun dalam keadaan sakit, sebab ibadah adalah salah satu jembatan kedekatan Allah dengan hambanya.

7. Unsur-unsur Bimbingan Rohani Islam

Unsur-unsur bimbingan rohani Islam menurut Arifin dikutip dari buku *Konseling Rumah Sakit* karangan M. Thohir meliputi subyek yakni, pasien dan pembimbing.

- a. Pasien adalah orang sakit yang dirawat oleh dokter sebagai obyek pelaksanaan bimbingan rohani Islam untuk diberikan bantuan motivasi dan bimbingan selama proses penyembuhan.²⁵ Dalam hal ini pasien harus dipandang dari berbagai segi dengan benar, yakni:

- 1) Setiap individu adalah makhluk yang memiliki kemampuan dasar beragama yang merupakan fitrah dari Tuhan.
- 2) Setiap individu adalah pribadi yang berkembang secara dinamis dan memiliki corak, watak, dan kepribadian yang tidak sama.

²⁴ Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Syarah aqidah Ahlus Sunnah wal Jama'ah*(Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2006),hal.185 (<https://books.google.co.id/books>, diakses pada 05 Mei 2016)

²⁵<http://kbbi.web.id/pasien>, diakses pada 06 Mei 2016 pukul 12.02 AM

